

Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam

Robi'Atul Adawiyah¹, Mariatul Hikmah², Maghfiratu Asyura³, Mita Gusriati⁴

STAI Nurul Falah Air Molek, Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 2003ewi@gmail.com, mariatulhikmah77@gmail.com,
maghfiratu@gmail.com, mmmita7406@gmail.com

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 15 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Maret 2025, Article published: 01 Maret 2025

ABSTRACT

The independent curriculum introduced by Minister of Education and Culture Nadiem Makarim in 2022 provides flexibility for schools in designing a curriculum that suits the needs of students, especially in the context of faith-based education. This study aims to analyze and describe the implementation of the independent curriculum in Islamic educational institutions. This research uses a qualitative descriptive method with a phenomenological type. The subject of this research is educators and the object of research is students. The results showed that the implementation of the Independent Curriculum at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Munawwarah provided flexibility in the development of competency-based learning and the cultivation of religious values. So it can be concluded that, the implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Munawwarah shows positive potential in supporting student development, although it requires improvement in the aspects of human resources and program alignment.

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Education Institution*

ABSTRAK

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada tahun 2022 memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks pendidikan berbasis agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi. Adapun subjek penelitian ini adalah pendidik dan objek penelitian adalah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Munawwarah memberikan fleksibilitas dalam pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Munawwarah menunjukkan potensi positif dalam mendukung pengembangan siswa, meskipun memerlukan peningkatan dalam aspek sumber daya manusia dan penyesuaian program.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Education is one of the keys to the progress of the nation and state (Dian et al., 2023). Education is very important for humans to develop, education is the deliberate cultivation of human potential through formal or informal means generally accepted by the wider community (Usman et al., 2023). Reflections on the complexity and dynamics of Islamic education in Indonesia (Maimunah et al., 2023). education will never be separated from a policy (Getar et al., 2023). Education includes many activities that relate between humans and humans (Hasan et al., 2023). Education is one of the efforts to improve the quality of human life (Saidin et al., 2023). Education is a conscious effort to develop the potential of human resources (Nidia & Iskandar, 2023). Education today has undergone an update (Indra & Syahrizal, 2023). Islamic education plays a very important role in producing a quality young generation (Ardiansyah et al., 2023).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa "pemeliharaan" akan tetapi juga dengan maksud "memajukan" serta "memperkembangkan" kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan. Lalu, bagaimana pandangan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan di Indonesia? Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan adalah berfokus pada kodrat individu yang bebas dan mandiri sedangkan pembelajaran adalah pedoman untuk mengarahkan anak-anak untuk menentukan tujuan hidupnya kelak. Selain itu, konsep pendidikan yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara adalah menjunjung tinggi pendidikan budi pekerti yang akan membantu mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik. Melihat konsep KHD di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa perkembangan pendidikan yang dulu diterapkan selaras dengan sistem pendidikan di Indonesia saat ini, yakni menghargai kebebasan dan kemerdekaan peserta didik. Maka dari itu, dalam Kurikulum Merdeka Belajar kini sistem pendidikannya lebih ke arah student-centered learning yang tersirat dalam semboyan Ing Ngarso Sung tulodo Ing Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani yakni dengan fokus pendidikan berorientasi pada peserta didik. Meskipun kurikulum terbaru ini masih menyesuaikan, tapi perencanaannya sudah mengikuti konsep pendidikan dan pandangan dari KHD.

Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan (Caswell dan Campbell : 2021), dari pendapat ini diketahui bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang digunakan guru untuk membimbing siswa menuju kedewasaan melalui berbagai pengalaman pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas di mana topik akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplor konsep dan membangun kompetensi (Berlian at all, 2022), dari pendapat tersebut diketahui bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum yang

memberikan siswa waktu lebih untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi melalui pembelajaran yang dioptimalkan di dalam kelas.

Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly, 2021), diketahui dari pendapat ini bahwa konsep merdeka belajar ialah mengembalikan sistem pendidikan pada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan bagi sekolah untuk menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum sesuai penilaian mereka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022), diketahui bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum yang menyediakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang dioptimalkan. Hal ini memberi peserta didik waktu yang cukup untuk mendalami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi, sehingga mendukung pemahaman yang lebih baik. Kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada tahun 2022, menandai langkah maju dalam transformasi pendidikan Indonesia.

Penelitian implementasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Munawwarah dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kurikulum ini terhadap pembelajaran dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka, sebagai konsep yang menekankan kebebasan berpikir dan inovasi, bertujuan untuk menciptakan siswa yang mampu memecahkan masalah dengan cepat, ringkas, dan tepat. Kurikulum ini menuntut guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kreativitas siswa. Berdasarkan pendahuluan yang penulis paparkan maka kajian ini berkaitan tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah pondok pesantren al- munawwrah? Adapun tujuan dari kajian ini untuk mengetahui implemementasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah pondok pesantren al-munawwrah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun subjek penelitian ini adalah pendidik dan objek kajian ini adalah peserta didik. Metode dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi menggali setiap pengalaman yang dimiliki oleh para pendidik tentang kurikulum merdeka. peneliti memberikan beberapa item pertanyaan kepada guru, untuk mengungkap setiap kebenaran yang ada dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Subjek penelitian ini adalah guru, anak didik dan masyarakat pendidikan dan objek kajian ini terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al Munawwarah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan langkah-langkah implementasi kurikulum menurut media scenter menyatakan bahwa: (1) Menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi. (2) Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (3) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. (4) Evaluasi berkelanjutan. (5) Pengembangan profesi guru (Media scenter, 1 April 2024). Dari teori yang ada, maka di sini saya sebagai penulis memberikan analisis terkait dengan langkah melaksanakan kurikulum merdeka di madrasah. Langkah yang pertama adalah sebagai seorang pendidik harus mampu menyusun rancangan proses pembelajaran berbasis pada kemampuan siswa. Ternyata guru Pesantren Al-Munawwarah sudah memahami konteks ini. Selalu mempersiapkan proses pembelajaran di lapangan. Ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru fiqh yaitu bapak Badil Hakim, M.Ag. "Ya, saya sebagai seorang guru telah mampu menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi". (Badil Hakim : Wawancara tanggal 17 oktober 2024)

Hasil wawancara, maka di ketahui bahwa penting bagi seorang pengajar untuk menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi sebelum memulai proses pembelajaran. Rencana pembelajaran ini penting karna rencana pembelajaran tersebut yang akan di jadikan panduan dalam mengajar para siswa dan siswi sehingga para siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Tak hanya itu, rencana pembelajaran juga penting agar proses pembelajaran memberikan pengalaman yang menarik bagi para siswa.

Setelah rencana pembelajaran berbasis kompetensi di terapkan dalam proses pembelajaran, guru di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Munawwarah melihat adanya peningkatan keaktifan siswa dan siswi pada proses pembelajaran hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu guru di MA Al-Munawwarah pak Badil Hakim juga mengatakan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dan siswi dalam proses pembelajaran. "peningkatannya sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan basis kompetensi". (Badil Hakim : Wawancara 17 oktober).

Sebagaimana langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka hasil wawancara ini membuktikan bahwa rencana ajar berbasis kompetensi yang menarik dan terstruktur dapat menarik minat para siswa pada materi yang di ajarkan sehingga para siswa menjadi lebih aktif dalam setiap proses pembelajarannya.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah pesantren al-munawwarah juga sudah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya sesuai dengan keperluan proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Al-Munawwarah. "Pemanfaatan teknologi biasanya terjadi saat menjelaskan kontekstualisasi teks pembelajaran dengan media oleh santri itu sendiri". (Badil Hakim, Guru fiqh : wawancara 17 Oktober 2024).

Dari hasil wawancara, maka diketahui bahwa pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Para guru perlu memanfaatkan berbagai macam platform digital dan aplikasi yang sesuai dengan materi. Agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih menyenangkan dan juga relevan pada kehidupan sehari-hari para siswa.

Dalam rangka peningkatan proses pembelajaran para pendidik juga perlu melakukan evaluasi berkelanjutan agar memudahkan para guru untuk memahami serta memilih gaya belajar yang efektif untuk para peserta didiknya serta mengetahui sejauh mana kemajuan belajar para siswa. Dan hal ini juga sudah diterapkan oleh para guru di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Munawwarah sebagaimana hasil wawancara kami. "Evaluasi dilakukan jika dalam proses pembelajaran terdapat kendala dengan skala yang urgen. Namun biasanya dalam sebulan sekali memang dilakukan evaluasi tersebut". (Badil Hakim : wawancara 17 oktober 2024).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang sangat penting yang mana ketika evaluasi inilah para guru dapat memeriksa kembali metode pembelajaran mana yang lebih efektif untuk digunakan, evaluasi juga dapat membantu pendidik untuk membimbing peserta didik yang di rasa masih kurang mampu memahami materi pembelajaran serta membantu pendidik dalam melakukan perbaikan pada hal-hal yang dirasa perlu perbaikan atau perubahan. Evaluasi juga perlu dilakukan ketika adanya masalah mendesak yang tidak bisa di tunda sehingga diperlukan evaluasi untuk mendapatkan penyelesaian yang efektif.

Pengembangan profesi guru juga diperlukan agar dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas profesional guru dalam mengajar. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya baik dengan cara melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan, banyak membaca, membuat karya tulis atau aktif mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan upaya-upaya lainnya.

Para pendidik di Madrasah Aliyah Al-Munawwarah juga melakukan pengembangan profesi guru agar dapat mengajar dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Munawwarah. Sebagaimana yang dikatakan narasumber kami "pengembangan profesi guru yang dilakukan cukup signifikan sebab profesi sebagai seorang guru membutuhkan mental serta kekuatan jiwa yang kuat untuk dapat mentransfer ilmu kepada para siswa ataupun para santri" (Badil Hakim : wawancara 17 oktober 2024).

Dari jawaban narasumber kami ketika wawancara dapat diketahui bahwa guru perlu terus meningkatkan kemampuan serta keterampilan agar dapat mengajarkan ilmu-ilmu kepada para siswa dengan lebih baik lagi. Sebagaimana jawaban narasumber kami di atas bahwa profesi guru membutuhkan mental serta jiwa yang kuat sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk memastikan bahwa guru akan selalu siap menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berikutnya narasumber kami juga menambahkan “Pengembangan yang dilakukan melalui beberapa metode yaitu bisa membuat sesuatu inovasi belajar yg unik dan baru lalu intens memberikan pembelajaran diluar kelas maupun di kelas serta mewujudkan lingkungan belajar yg dinamis dan tentunya harmonis”. (Badil Hakim : wawancara 17 oktober 2024).

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para guru di madrasah aliyah pondok pesantren al-munawwarah juga terus melakukan pengembangan dan berbagaimacam inovasi serta senantiasa berupaya menciptakan proses pembelajaran yang dinamis serta harmonis. Hal ini terus diupayakan agar para siswa merasa nyaman dan leluasa dalam setiap proses pembelajarannya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah pondok pesantren al-munawwarah telah di terapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru fiqih, beliau mengatakan bahwa para guru di madrasah aliyah pondok pesantren al- munawwarah sudah menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi. Peningkatan keaktifan siswa juga cukup signifikan sesuai dengan rencana ajar yang telah disusun sebelumnya, pemanfaatan teknologi juga telah dilakukan dengan upaya maksimal. Evaluasi pun rutin dilakukan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di samping itu para guru juga terus mengembangkan potensi agar dapat memberikan pengajaran yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Getar, R. P., Su’aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Maimunah, P. H. H., Minnah, E. W., & Su’aidi. (2023). Proses Membuat Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 99–108.

- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18-25.
- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10-17.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9-23.